



# IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 1 CIKARANG UTARA DAN MAN KABUPATEN BEKASI

*Iis Istianah*

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: [istianah822@gmail.com](mailto:istianah822@gmail.com)

## ABSTRACTS

*This research describes, analyzes, and assesses the extent of teacher professionalism improvement by using the academic supervision program as an effort to know the improvement of teacher professionalism in SMAN 1 North Cikarang and MAN Kabupaten Bekasi. The research focus on this thesis related to academic supervision program, the process of academic supervision, the implementation of academic supervision, monitoring and evaluation of academic supervision, and the impact and follow up of academic supervision of principal in improving teacher professionalism. The research technique used was observation, interview, and document study with qualitative approach and sampling purposive sampling and snowball sampling. The results of this study are expected to find a description of academic supervision in improving teacher professionalism.*

**Keyword:** *Academic Supervision, Graduate Quality, Teacher Professionalism*

© 2019 Tim Pengembang Jurnal UPI

## ARTICLE INFO

**Article History:**

Received 16 Nov 2018

Revised 30 Jan 2019

Accepted 25 Feb 2019

Available online 30 Apr 2019

## 1. PENDAHULUAN

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, process, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang

bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

Pendidikan nasional dewasa ini dihadapkan pada empat krisis pokok, yakni

kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih rinci Tilaar menyatakan bahwa ada tujuh masalah pokok dalam sistem pendidikan nasional., yaitu (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, (4) status kelembagaan (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, (6) sumber daya manusia yang belum profesional. (Tilaar, 2001)

Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Tidak semua guru yang didik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Tugas kepala sekolah/madrasah diantaranya melaksanakan pembinaan dan penilaian teknik dan administratif pendidikan terhadap sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi meliputi supervisi akademis yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai unsur pimpinan tertinggi adalah pemimpin yang bertanggungjawab bagi perkembangan sekolah, sebagai administrator menentukan kebijaksanaan, merencanakan, mengarahkan, mengendalikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tetapi guru merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

bahwa:

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. (Dadang Suhardan, 2010, hal 39)

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Djam'an Satori dalam Dadang Suhardan (2010: 26), bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai Analisis implementasi supervisi akademik pengawas Sekolah Menengah Kejuruan secara umum dinilai belum efektif, hal ini dikarenakan: (1) kegiatan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terfokus pada bidang kemampuan guru dalam hal menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saja, sedangkan menyangkut substansi akademik dari mata pelajaran belum tersentuh secara maksimal, (2) masih banyak guru yang belum tersentuh pembinaan, pemantauan dan penilaian profesional guru karena intensitas dan jumlah sekolah dan guru binaan yang relative banyak, (3) pelaksanaan supervisi akademik belum seluruhnya pada rencana kegiatan akademik.

Demikian juga implementasi Pogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi adalah mengacu pada hasil studi pendahuluan awal yang masih menunjukkan sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan program supervisi akademik pada tingkat satuan pendidikan sebagaimana berikut; (1) Program supervisi akademik belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan sekolah.; (2) Program supervisi akademik kepala sekolah belum efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.; (3) Program supervisi akademik kepala sekolah belum sesuai dengan kebutuhan guru; (4)

Program supervisi akademik kepala sekolah hanya sebagai sebuah formalitas; (5) Program supervisi akademik kurang efektif dan efisien dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Mengacu pada sejumlah masalah khusus tersebut kebutuhan program supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran, maka supervisi akademik memiliki tujuan utama yaitu untuk membantu guru mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik., hal tersebut sebagaimana didefinisikan oleh Mukhtar dan Iskandar (2009: 53) bahwa tujuan utama supervisi akademik adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; melalui supervisi akademik diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, juga dalam peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki guru tersebut.

Pernyataan permasalahan Program supervisi akademik mengarah kepada sejauhmana seorang kepala sekolah bertindak dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada seorang guru. Dalam program supervisi akademik tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik. Program supervisi akademik seperti yang dijelaskan oleh Satori (1997: 30), dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan profesional guru. Program supervisi sekolah bukanlah program yang berdiri sendiri baik program

tahunan maupun program semester merupakan kelanjutan dari program sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menyusun program tahunan diperlukan analisis hasil pengawasan tahun lalu dan analisis kebijakan yang berlaku pada saat program itu disusun. Program supervisi yang baik berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam hal: (1) Kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam program semester; (2) Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran; (3) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik; (4) Kemampuan menilai proses dan hasil belajar; (5) Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus; (6) Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana; (7) Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran; (8) Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar; (9) Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program belajar murid; (10) Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar ko-kurikuler dan ekstra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa (Satori, 1997, hal 31)

Dalam hal upaya memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi, SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi dalam rapat kerja tahunan kepala madrasah/sekolah melakukan supervisi akademik pada setiap tahun di semester ganjil dan genap. Supervisor merupakan kepala sekolah/madrasah, wakasek kurikulum, dan guru senior yang diperbantukan dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan supervisi akademik. Guru yang disupervisi diprioritaskan terhadap guru-guru pns yang akan naik jabatan, guru- guru yang berusia

muda yang jangka waktu mengajarnya selama setahun sampai dua tahun.

Dalam teknisnya, pra supervisi dilakukan dengan membuat kesepakatan perjanjian dengan guru yang disupervisi, Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilakukan sekolah menjadi acuan untuk melakukan supervisi meliputi seluruh kompetensi yang dimiliki guru sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dalam proses penyusunan program supervisi, sekolah melakukan penyusunan format jadwal supervisi dan instrumen supervisi pada awal semester, Teknis supervisi dilaksanakan secara tidak langsung dikarenakan kepala sekolah dengan guru yang disupervisi sudah melakukan komunikasi terkait dengan kegiatan supervisi sehingga guru mempunyai kesiapan sebelum disupervisi. Dalam hal monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan pengamatan kepada guru-guru yang disupervisi dan melakukan diskusi terhadap guru yang disupervisi sebagai bentuk *follow up* terkait kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru tersebut serta diberikan masukan yang positif.

Sehubungan beberapa permasalahan khusus pada program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi dengan berbagai data hasil studi pendahuluan, penelitian sebelumnya dan kajian teori, untuk mengetahui permasalahan dan bagaimana cara mengatasinya, maka penting adanya penelitian mengenai bagaimana "Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi"

Dengan demikian focus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana program supervisi akademik yang disusun kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi ? (2) Bagaimana proses penyusunan program supervisi akademik

kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi ? (3) Bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi ? (4) Bagaimana monitoring dan evaluasi program supervisi akademik kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi ? (5) Bagaimana dampak dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi ?

### **Supervisi Akademik**

Dimensi kompetensi yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah bahwa pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, disamping kompetensi kepribadian, sosial, penelitian, dan pengembangan. Esensi supervisi akademik berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik yaitu: (1) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman: 1992). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan

mengimplementasikan program supervisi akademik (Sergiovanni, 1993 dan Daresh, 1989); (2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara official, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baiknya jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru; (3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Tujuan supervisi akademik maknanya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1992).

Hubungan supervisi, proses belajar mengajar dan hasil belajar seperti dapat dilihat pada model berikut:



**Gambar 2 Model Hubungan Supervisi, Proses Mengajar dan Hasil Belajar**

(Sumber: Djam'an Satori, 1985)

Adapun penjelasan dari gambar model hubungan supervisi, proses mengajar dan hasil belajar yaitu suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses

belajar mengajar. Dalam analisis terakhir, kualitas supervisi akan direfleksikan pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kemudian model supervisi yang berkembang yaitu: (1) Model Model supervisi yang konvensional (tradisional); Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. (Oliva P.F, 1984 p. 7) (2) Model supervisi yang bersifat ilmiah; supervisi yang bersifat ilmiah dilaksanakan secara berencana dan kontinu, sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, menggunakan instrument pengumpulan data dan ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil; (3) Model Supervisi Klinis; supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional; (R. Willem dalam Archeson dan Gall, 1980: 1/terjemahan S.L.L Sulo, 1985); (4) Model supervisi artistik; supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampak dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima.

### Program Supervisi Akademik

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah mengisyaratkan pengawas sekolah memiliki dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi Penelitian dan Pengembangan, dan kompetensi social. Dimensi kompetensi supervisi akademik mencakup : (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2)

Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (BSNP, 2001 b).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan aktualisasi dari ketiga cakupan (sub) dimensi kompetensi supervisi akademik. Perencanaan program supervisi meliputi tahap penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semesteran) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan format/ instrumen supervisi, mempersiapkan materi pembinaan/supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan mempersiapkan data supervisi/pembinaan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, dan kreatif), observasi, dan refeksi. Tindak lanjut dari hasil supervisi akademik berupa upaya pembinaan dan perbaikan dari hasil temuan pada saat pelaksanaan supervisi. (Supardi, <http://www.supardi/iau/internet> online).

Program pengawasan sekolah ialah perencanaan kegiatan pengawasan sekolah yang meliputi penilaian dan pembinaan bidang tekni edukatif atau akademis dan tekni administratif atau manajerial dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Program pengawasan sekolah terdiri dari program tahunan dan program semester. Program tahunan disusun untuk tingkat kabupaten atau kota oleh beberapa orang pengawas yang ditugaskan khusus oleh coordinator pengawas sesuai dengan kewenangannya.

Program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan profesional guru (Satori, 1997 hal 30 ). Dalam program supervisi akademik kepala sekolah, proses

supervisi akademik dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut; (1) Perencanaan supervisi akademik; mengidentifikasi dan menentukan sekolah-sekolah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada sekolah tersebut, menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrumen supervisi, menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut, menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan; (2) Pelaksanaan supervisi akademik; supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan, supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau mengguruinya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan, segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administratif, terampil menggunakan dan mengembangkan instrumen supervisi pendidikan, supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan profesional sebagai pembina, menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, PBM dan evaluasi, supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, prinsip kemitraan kerja dengan unsur-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan; (3) *Monitoring* dan Evaluasi Supervisi Akademik; evaluasi atau Penilaian yang dimaksud dalam konteks ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil supervisi, yang meliputi keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi, keterbacaan dan kemantapan instrumen, permasalahan dalam supervisi edukatif dan administratif, hasil supervisi, dan volume dan frekuensi kegiatan supervisi; (4) Tindak lanjut hasil supervisi dengan pembinaan dan pemantapan instrumen. Kegiatan

pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

### **Profesionalisme Guru**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1, menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru harus mempunyai keahlian khusus sebagai guru, karena guru merupakan ujung tombak pada pelaksanaan pendidikan. Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena tugas utama dari guru adalah memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik bukan hanya sebatas rutinitas yang wajib dilaksanakan guru, tetapi guru harus mampu mendidik, mengajar, melatih, membimbing, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Maka dari itu, seorang guru harus memenuhi kompetensi guru yang telah ditetapkan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yaitu: (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola

pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; (3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan; (4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Moh. Ali, 1985).

Selain persyaratan tersebut, Usman menambahkan, yaitu (1) memiliki kode etik, (2) memiliki klien/obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya, (3) diakui oleh masyarakat

karena memang diperlukan jasanya di masyarakat (Usman, 2005).

Tugas guru lebih lanjut diurai menjadi tiga bagian yaitu: (1) Guru sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam bahan yang akan diajarkannya; (2) Guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi (mata pelajaran) yang diajarkannya sebagai sesuatu yang berdaya guna dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang disiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi. (S. Nasution, 1988)

Komponen standar kompetensi guru seperti disyaratkan oleh Depdiknas tersebut (sebelum lahirnya UU No 14/2005), Namun masih tetap relevan sebagai bahan pembandingan) meliputi (1) pengelolaan pembelajaran, (2) pengembangan potensi, (3) penguasaan akademik. Sebagai pribadi yang utuh, maka sikap dan kepribadian harus senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap kompetensi yang menunjang profesi guru tersebut. Untuk memperoleh gambaran yang lebih terukur pada pemberian nilai setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja pada setiap kemampuan.

Sementara itu dengan lahirnya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru jelas harus mengacu kepadanya. Berkaitan dengan guru sebagai pendidik, dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki pendidik (guru) adalah (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan

(d) kompetensi social (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. Narasumber yang terlibat meliputi Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru senior bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, serta guru yang telah disupervisi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan pengambilan sampel *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Prosedur analisis data meliputi reduksi data, display data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan, selama proses pengumpulan dan analisis sebelum, selama dan sesudah melaksanakan penelitian dengan menggunakan *recorder* dan matriks analisis data.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Program Supervisi Akademik

Program supervisi di dua sekolah yang peneliti kaji hampir memiliki persamaan walaupun merupakan sekolah negeri dan sekolah swasta. Dua sekolah ini mempunyai program tahunan, semesteran bahkan bulanan yang dilaksanakan di sekolah. Program supervisi akademik yang dilakukan MAN Kabupaten Bekasi seperti yang dikemukakan sebagai berikut: (1) supervisi diadakan setiap tahun dalam dua semester; (2) supervisi akademik diadakan dalam bentuk supervisi kunjungan kelas dengan menjadwalkan waktu untuk mensupervisi; (4) supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum; (5) Kepala madrasah membuat



sebuah forum komunikasi bagi guru pegawai negeri sipil. Forum yang diterapkan dalam guru pns memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru menyaring dan memadukan seluruh ide dan gagasan dari setiap guru untuk mempraktekannya sehingga mereka dapat berbagi pengalaman, memiliki kedisiplinan belahar mengajar yang baik terutama di tingkat madrasah aliyah.

Program supervisi akademik di SMAN 1 Cikarang utara sebagai berikut: (1) program supervisi kepala sekolah terprogram dalam satu tahun di semester ganjil dan genap dan dilaksanakan pada awal semester di setiap tahun; (2) Supervisor dibagi menjadi tim yang terdiri dari beberapa wakasek dan guru senior yang berpengalaman untuk melakukan monitoring ke kelas-kelas; (3) Hasil supervisi dari guru-guru didiskusikan bersama tim dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); (4) Kepala sekolah memberi wewenang kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau guru senior untuk melakukan supervisi dan hasilnya dilaporkan kepada kepala sekolah.

### **3.1.2 Pelaksanaan Program Supervisi Akademik**

Pelaksanaan program supervisi akademik di kedua sekolah sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan keterlibatan guru yang berkesinambungan. Guru merupakan sasaran utama dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik sehingga adanya keterlibatan guru menjadi bagian penting dalam supervisi. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan guru dalam supervisi akademik di MAN Kabupaten Bekasi mencakup tiga hal yaitu: (1) *Pra* supervisi atau sebelum supervisi dimulai. Dalam pra supervisi, guru yang akan disupervisi harus mempersiapkan segala perangkat pembelajaran dan mental yang siap; (2) Saat supervisi, seorang guru harus terlibat dalam

proses kegiatan belajar mengajar seperti biasanya namun dimonitoring oleh supervisor.; (3) *pasca* supervisi atau pada saat guru sudah disupervisi seorang guru diberikan rekomendasi tentang apa yang menjadi kekurangan pada guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Adapun hal-hal yang dilakukan pada pelaksanaan supervisi akademik di MAN Kabupaten yaitu: (1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, mental, metode, media, dan alat peraga, dalam kegiatan belajar mengajar; (2) Guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar seperti biasanya dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan di depan supervisor; (3) Guru mencatat kekurangannya serta melakukan perbaikan dari rekomendasi yang diberikan oleh supervisor. Guru terlibat dalam memberi masukan kepada supervisor tentang metode dan media apa yang akan digunakan dalam materi pembelajaran di kelas.

Prosedur pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di MAN Kabupaten Bekasi sebagai berikut: (1) sekolah memiliki *Standart Operating Procedure* (SOP) sebagai acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik; (2) supervisi diawali dengan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah kepada guru yang akan disupervisi; (3) Guru yang akan disupervisi sudah diberitahu untuk mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Namun, jika guru tidak mempunyai kelengkapan administrasi, maka supervisi akan diundur; (4) Supervisi akademik yang dilakukan tidak bersifat mendadak terkecuali untuk tujuan tertentu seperti guru yang bermasalah akan dilakukan supervisi investigasi; (5) Supervisor melakukan supervisi kunjungan kelas, supervisor melakukan pengamatan terhadap guru yang disupervisi baik dari kelengkapan

administrasi guru tersebut, metode dan media yang digunakan.

Pelaksanaan program supervisi akademik di SMAN 1 Cikarang Utara seperti yang dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Guru mulai terlibat dari tahap perencanaan supervisi, guru diberitahukan terkait jadwal supervisi dan supervisor menanyakan kesanggupan dari guru tersebut mengenai perangkat pembelajaran, mental, metode serta media maupun alat peraga yang akan digunakan. (2) tahap pelaksanaan supervisi guru melakukan proses pembelajaran dengan didampingi supervisor; (3) tahap hasil dari supervisi guru akan memperbaiki kelemahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajarnya sesuai dengan rekomendasi dari supervisor.

### 3.1.3 Monitoring dan Evaluasi

Tujuan dan sasaran dari diadakannya penilaian atau evaluasi terhadap supervisi akademik di MAN Kabupaten Bekasi adalah mendapatkan fakta yang ada di lapangan sehingga supervisor dapat melakukan sebuah kebijakan dan tercapainya sebuah target. Dari penilaian tersebut kita bisa mengetahui bahwa target sudah tercapai atau belum. Adapun sasaran penilaian dalam kegiatan supervisi akademik mencakup kelengkapan administrasi pembelajaran, penguasaan materi, penampilan, kepribadian guru, penguasaan kelas, metode dan media belajar yang digunakan, serta proses belajar mengajar guru saat di dalam kelas.

*Monitoring* dan evaluasi MAN Kabupaten Bekasi terformat dengan kementerian agama sehingga sekolah hanya bekerja melaksanakan tugas. Bentuk *monitoring* dan evaluasi adalah sebagai bahan kaji ulang kebijakan baik tahunan maupun semester. Adapun bentuk *monitoring* di MAN Kabupaten Bekasi yaitu: (1) *monitoring* tidak dilakukan di dalam kelas akan tetapi supervisor melakukan

pemantauan dengan memanfaatkan guru piket. Guru piket bertugas mengecek guru di dalam kelas; (2) Kepala sekolah melakukan *hidden monitoring* terhadap guru yang bermasalah; (3) *monitoring* dilakukan ketika supervisor membandingkan hasil supervisi pada semester pertama dan kedua; (4) *monitoring* dilakukan dengan mengamati tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan kepada guru diperbaiki atau tidak; (5) *monitoring* juga dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang keluhan mereka terhadap guru yang disupervisi. Dalam evaluasinya dijelaskan sebagai berikut: (1) evaluasi dalam program yaitu evaluasi program sekolah dan evaluasi kebijakan sekolah; (2) evaluasi bagi yang disupervisi terkait dengan kebijakan tersebut; (3) evaluasinya dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap instrumen supervisi; (4) evaluasi dilakukan dengan berdiskusi dengan guru terkait kendala yang dialaminya dan memberikan solusi yang tepat. Dengan adanya *monitoring* dan evaluasi membuat semua guru pns menjadi lebih teliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dan sasaran dari penilaian atau evaluasi dalam kegiatan supervisi akademik di SMAN 1 Cikarang Utara adalah sebagai berikut: (1) untuk memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru yang sudah menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran dan menguasai kelas sehingga menjadi panutan bagi guru yang lain; (2) untuk meningkatkan kompetensi guru dan komitmen guru; (3) untuk meningkatkan prestasi, kinerja dan pelayanan guru kepada peserta didik. Penilaian yang dilakukan adalah untuk menunjang guru pns mendapat kenaikan tunjangan, sedangkan untuk guru honorer agar dapat dipertahankan. Penilaian dilakukan sebagai acuan untuk menilai bahwa guru tersebut profesional. Sasaran penilaian mencakup komponen urutan

pembelajaran mulai dari pembukaan, inti, dan penutup.

*Monitoring* dan evaluasi di SMAN 1 Cikarang Utara sudah dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang cukup modern seperti sudah tersedianya cctv di berbagai ruangan termasuk ruang kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini tentu saja dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai salah satu bentuk monitoring. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan di sekolah ini adalah: (1) Melakukan pengecekan ke ruang kelas, dan pemantauan melalui cctv. Kepala sekolah bisa memantau seluruh kelas, guru, bahkan siswa melalui cctv yang tersedia; (2) Monitoring dilakukan dengan melihat daftar kehadiran guru untuk mengetahui sejauhmana kedisiplinan guru terutama guru yang sudah disupervisi; (3) Monitoring dilakukan dengan melihat cara guru mengajar mulai dari pembukaan, inti, dan penutup; (4) Monitoring dilakukan dengan mengamati perubahan pada guru secara periodik. Keberhasilan supervisi dilihat dari adanya perubahan pada guru tersebut secara berkelanjutan.

Dalam bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap guru yang disupervisi adalah sebagai berikut: (1) Mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) lokal yang diselenggarakan oleh guru-guru yang serumpun mata pelajarannya di sekolah untuk membahas terkait kendala apa yang dialami oleh guru tersebut; (2) Melakukan penilaian dengan berdiskusi antara guru yang disupervisi dengan supervisor seminggu setelah supervisi terkait kelemahan dan diamati perubahan pada guru tersebut.

### **3.1.4 Dampak dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Tindak Lanjut Supervisi akademik yang dilakukan di MAN Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut: (1) Supervisor memberikan rekomendasi kepada guru yang telah

disupervisi pasca supervisi; (2) Supervisor memberikan sebuah kebijakan yang cocok bagi guru setelah adanya proses perbaikan; (3) Mengadakan forum komunikasi. Forum komunikasi yang diadakan setiap minggu dengan berdiskusi bersama antara guru yang satu dengan guru yang lain, mendatangkan narasumber dari instansi lain sebagai bentuk pelatihan guru dan diawasi oleh kepala madrasah sehingga guru akan terbantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dampak supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dan mutu lulusan di MAN Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut: (1) Guru mengetahui dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar; (2) Guru dapat meningkat dari segi metode pembelajarannya, teknis belajar mengajarnya, penguasaan kelasnya, kedisiplinan, dan sebagainya; (3) Prestasi siswa dari segi akademik dan non akademik meningkat. Hal itu berupa nilai-nilai siswa meningkat menjadi semakin baik, siswa mampu menjalankan ujian sekolah dan ujian nasional dengan baik, siswa mampu menjuarai kompetisi yang diadakan di berbagai tingkat, siswa mampu diterima di perguruan tinggi favorit dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Tindak lanjut yang dilakukan di SMAN 1 Cikarang Utara diberikan setelah supervisor memberikan penilaian. Adapun tindak lanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Melakukan diskusi antara guru yang disupervisi dengan supervisor terkait keunggulan dan kelemahan guru dan diberi masukan bersama-sam; (2) Mengikuti dan mengadakan seminar dan penataran di dalam dan luar sekolah; (3) Guru dapat melanjutkan

Dampak supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dan mutu lulusan di SMAN 1 Cikarang Utara sebagai berikut: (1)

Dampak bagi guru; (a) Guru memiliki peningkatan kualitas mengajar yang lebih baik sehingga materi yang diberikan kepada siswa juga akan lebih mudah dipahami; (b) Guru setelah disupervisi dapat lebih percaya diri dalam mengajar; (2) Dampak bagi siswa; (a) Siswa dalam hal kepribadian siswa seperti budi pekerti, etika, saling menghargai dan sebagainya; (b) Siswa menjadi lebih semangat belajar, pembelajaran lebih menyenangkan, komunikasi menjadi multi arah; (c) Siswa mampu menjuarai olimpiade maupun kejuaraan lain; (d) Siswa mampu diterima di perguruan tinggi negeri.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Program Supervisi Akademik

Program supervisi berisi kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki profesionalitas guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah. Di dalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga peserta didik semakin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar. Program supervisi yang disusun oleh seorang kepala sekolah seharusnya berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan dan kemampuan profesionalismenya dalam mengajar. Guru menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah dengan mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya.

Program supervisi yang baik tentunya berisi kegiatan untuk meningkatkan profesional guru mulai dari menjabarkan kurikulum ke dalam program tahunan, semesteran bahkan bulanan, mampu menyusun rencana dalam mengajar, mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar

dengan baik dan sebagainya. Program supervisi di dua sekolah yang peneliti kaji ini hampir memiliki persamaan walaupun merupakan sekolah negeri dan sekolah swasta. Program supervisi yang baik berisi kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam hal: (1) Kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam program semester; (2) Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran; (3) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik; (4) Kemampuan menilai proses dan hasil belajar; (5) Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus; (6) Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana; (7) Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran; (8) Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar; (9) Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program belajar murid. Kemampuan mengelola kegiatan. (Djam'an Satori, 1997 : 31)

Program kepengawasan sekolah terdiri dari : (1) program pengawasan ada dua macam yakni program tahunan dan program semester. Program tahunan untuk kolektif kabupaten atau kota, program semester untuk individu pengawas bagi sekolah-sekolah di bawah tanggung jawabnya, (2) program kepengawasan sekolah menjadi pedoman atau acuan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, (3) program kepengawasan sekolah disusun berdasarkan analisis hasil kepengawasan tahun lalu dan analisis kebijakan yang berlaku saat ini. belajar mengajar ko kurikuler dan ekstra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa. (Djam'an Satori, 1997 : 31)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 dijelaskan tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah mengisyaratkan pengawas sekolah memiliki dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi Penelitian dan Pengembangan, dan kompetensi sosial. Dimensi kompetensi supervisi akademik mencakup : (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (BSNP, 2001 b)

Program supervisi akademik yang disusun sekolah masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya bahwa (1) dilakukan supervisi ulang terhadap guru membuat mindset guru lain bahwa guru yang disupervisi ulang adalah guru yang kurang berkualitas dalam mengajarnya; (2) Kurang adanya pemberian tindak lanjut sehingga tidak terjadi kesinambungan; (3) Supervisi hanya menekankan pada kelengkapan administrasi saja dan tidak berlanjut seterusnya membuat pengembangan inovasi bagi guru ke depannya kurang dapat dirasakan; (4) kurang siap ketika diadakan supervisi sehingga yang biasanya guru mempunyai kemampuan mengajar yang baik setelah disupervisi menjadi tidak percaya diri; (5) Jadwal yang disusun dengan jadwal yang dilaksanakan tidak sesuai. (6) Pada pelaksanaannya antara supervisor dengan guru yang disupervisi berbenturan dengan kegiatan yang lain. (7) terjadi inkonsistensi baik dari seorang supervisor maupun dari guru yang disupervisi. Dengan diadakannya supervisi akademik, seorang supervisor bisa

saling bertukar pikiran untuk mengulas kembali kelemahan yang ada pada guru tersebut sehingga kinerjanya dapat ditingkatkan.

### **3.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Tujuan utama dari supervisi akademik Kepala Sekolah adalah meningkatkan situasi pembelajaran menjadi lebih baik melalui kegiatan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru. Tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, juga dalam peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki guru tersebut. (Mukhtar dan Iskandar, 2009 hal 53).

Pada dasarnya pelaksanaan supervisi akademik di sekolah harus sesuai dengan kondisi fakta yang ada di lapangan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip supervisi. Piet A. Sahertian (2008, hal. 20 ) menjelaskan prinsip-prinsip supervisi akademik yang seharusnya diterapkan di sekolah terdiri dari: (1) Prinsip ilmiah (*scientific*); Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:; (a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar; (b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi percakapan pribadi, dan seterusnya; (c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinu; (2) Prinsip demokratis; Pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan

hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan; (3) Prinsip kerja sama; Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *'sharing of idea, sharing experience, memberi support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama;* (4) Prinsip konstruktif dan kreatif; Guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Namun demikian keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah seperti yang didefinisikan oleh Jerry H. Makawimbang (2011 hal. 133), bahwa keberhasilan pelaksanaan program supervisi dapat dilihat melalui: (1) Inisiatif dan kreativitas guru-guru berkembang; (2) Semangat kerja guru-guru tinggi. Para pengawas berperan sebagai konsultan dan fasilitator; (3) Hubungan antara pengawas dan guru-guru bersifat hubungan rekan sejawat yang melahirkan tradisi dialog profesional; (4) Suasana kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah serta menjiwai setiap kegiatan supervisi; (5) Kunjungan kelas, pertemuan pribadi dan rapat staf dilaksanakan secara teratur.

Indikator keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik dapat dilihat dari segi inisiatif dan kreatif para gurunya, hubungan supervisor dengan pengawas, suasana kekeluargaan dan supervisi kunjungan kelas dan pertemuan pribadi yang teratur. Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik di

sekolah dijelaskan sebagai berikut: (1) Seorang guru dalam teknik dan metode pembelajarannya sudah menjadi baik sehingga materi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik; (2) Siswa secara akademik dapat diukur dari nilai ujian nasional yang baik; (3) Siswa mampu diterima di perguruan tinggi negeri. Mutu lulusan yang bermutu akan diterima di perguruan tinggi negeri favorit, dunia kerja, dan diterima di masyarakat; (4) Keberhasilan proses belajar mengajar yang ada pada mutu lulusannya karena akhir dari tujuan supervisi adalah bagaimana membentuk lulusan yang bagus bukan hanya sekedar untuk gurunya; (5) Adanya perubahan seorang guru dalam praktiknya, seperti komitmen waktu, cara mengajarnya, metodenya, penguasaan kelas, proses pembelajaran, kedisiplinan, pelayanan peserta didik dan perilaku serta mampu memberi keteladanan kepada siswa; (6) Perubahan pada hasil dari peserta didik karena hakikatnya bukan pada pendidik tetapi produknya. (7) Prestasi siswa dilihat dari kelulusan ujian nasional 100% dan peningkatan nilai siswa dari tahun ke tahun; (8) siswa yang masuk ke perguruan tinggi terutama perguruan tinggi negeri.

### **3.2.3 Monitoring dan Evaluasi Supervisi Akademik**

Evaluasi atau Penilaian yang dimaksud dalam konteks ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil supervisi, yang meliputi: (1) Keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi; (2) Keterbacaan dan kemantapan instrumen; (3) Permasalahan dalam supervisi edukatif dan administratif; (4) Hasil supervisi; (5) Volume dan frekuensi kegiatan supervisi. Pelaksanaan pengawasan ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap kompetensi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses/hasil belajar. Evaluasi dikaitkan dengan standar

nasional pendidikan yakni standar proses dan kompetensi pendidik. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007)

### **3.2.4 Dampak dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Dampak dan tindak lanjut merupakan hasil dari diadakannya supervisi. Dampak supervisi akademik berdampak positif bagi seluruh guru. Dengan adanya supervisi, akademik guru mengetahui kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki agar lebih profesional. Hal ini juga berdampak kepada siswa, guru yang memiliki profesionalitas yang baik mampu memahami dan menerima materi sehingga dapat memperbaiki prestasi siswa. Namun, belum ada korelasi yang signifikan bahwa keberhasilan mutu lulusan merupakan hasil dari supervisi. Prestasi siswa meningkat dilihat dari banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri bukan hanya karena adanya supervisi untuk peningkatan kompetensi guru.

Namun demikian, tindak lanjut hasil supervisi dengan pembinaan dan pematapan instrumen. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

## **4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Program supervisi akademik yang disusun kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terprogram dalam satu tahun di semester ganjil dan genap dan dilaksanakan pada awal semester di setiap tahun dalam bentuk supervisi kunjungan kelas dengan menjadwalkan waktu untuk mensupervisi; supervisi terbagi menjadi tim yang terdiri dari kepala sekolah/madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru senior yang berpengalaman; membuat sebuah forum komunikasi bagi guru pegawai negeri sipil; hasil supervisi

didiskusikan bersama tim dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Pelaksanaan supervisi akademik mengacu kepada standar pendidikan nasional. Sekolah memiliki *Standart Operating Procedure* (SOP) sebagai acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik dan membuat kesepakatan bersama dengan guru yang disupervisi. supervisi diawali dengan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dan wakil kepala sekolah/madrasah kepada guru yang akan disupervisi. Keterlibatan guru mulai dari tahap perencanaan supervisi/ *pra* supervisi, tahap pelaksanaan supervisi dan tahap hasil dari supervisi/*pasca* supervisi.;

*Monitoring* dan evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan guru piket dan menggunakan *cctv*; melakukan *hidden monitoring* terhadap guru yang bermasalah; *monitoring* dengan membandingkan *pra* dan *pasca* supervisi; *monitoring* dengan mengamati tindak lanjut dari rekomendasi serta menanyakan kepada siswa tentang keluhan mereka terhadap guru yang disupervisi; *monitoring* dengan mengecek daftar kehadiran guru; *monitoring* dengan melihat cara guru mengajar mulai dari pembukaan, inti, dan penutup; dan *monitoring* dengan mengamati perubahan pada guru secara periodik. Evaluasi dalam program yaitu evaluasi program sekolah

Dampak supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dan mutu lulusan yaitu guru mengetahui dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar; Guru dapat meningkat dari segi metode pembelajarannya, teknis belajar mengajarnya, penguasaan kelasnya, kedisiplinan, kualitas mengajar yang lebih baik; Guru setelah disupervisi dapat lebih percaya diri dalam mengajar; Prestasi siswa dari segi akademik dan non akademik meningkat seperti budi pekerti, etika, saling menghargai, semangat belajar, k, pembelajaran lebih menyenangkan, komunikasi menjadi multi arah, nilai ujian

sekolah dan nasional yang baik, serta diterima di perguruan tinggi negeri.

Rekomendasi; Dalam upaya peningkatan profesionalisme guru melalui program supervisi akademik kepala sekolah dengan mengadakan rutinitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) setiap bulan, mengadakan forum komunikasi informal bersama guru dan supervisor, mengadakan seminar dan pelatihan profesionalisme yang

melibatkan guru dalam lingkup internal sekolah agar tujuan peningkatan profesionalisme guru dapat tercapai. Guru dapat berusaha meningkatkan kesadaran dan pengembangan diri akan pentingnya kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga mampu berkontribusi lebih baik lagi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa.
- Daresh. 1989. *Supervision as Approactive Process*, New Jersey: Longman
- Glickman, C.D. 1992. *Supervision in tranisition*. Alexandria, VA: ASCD
- Mukhtar dan Iskandar, (2009), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Oliva, P.F. 1984. *Supervision for Todays School*, New York: Tomas J. Crowell Company
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Satori Djam'an, (1998). *Pengembangan Sistem Quality Assurance pada Sekolah*, bahan Ceramah Seminar Adpen. FIP UPI Bandung
- Suhardan, Dadang, (2006). *Supervisi Bantuan Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Mutiara Ilmu
- Tilaar. 2001. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya